
**HUBUNGAN ANTARA KETERTARIKAN MAHASISWA DENGAN LAGU
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS****Oleh****Megawati¹⁾, Dini Fitriani²⁾, Neng Nurwiati³⁾, Ivon Mukaddamah⁴⁾
^{1,2,3,4}STKIP Kusumanegara****Email: ¹Megawati86@stkipkusumanegara.ac.id, ²Dinifitriani@stkipkusumanegara.ac.id,
⁴Nengnurwiati30@gmail.com, ⁴Ivon@stkipkusumanegara.ac.id****Abstract**

This study aims to know the relation between students' interest song on their speaking skill. There are some problems such as what are the interest students in song has relation with their speaking skill. This study was conducted to the first semester students at STKIP Kusumanegara Jakarta. Reasearch of the method is quantitative with twenty students as the sample. Data was collected by speaking test, questionnaire which has relation students' interest in song. This study use two variable. Independent variable is students' interest in song and dependent variable is speaking skill. The result from this study, it was gotten sig. (2.tailed) $0.014 < 0.05$, it means high score in speaking skill influenced by students' interest in song. There is positive relation between students' interest in song on their speaking skill. Coefficient correlation $0.539 > 0.05$, it means if students' interest is high so speaking skill is high and if students' interest in song is low so their speaking skill is low.

Keywords: Relation, Students' interest In Song, Speaking Skill**PENDAHULUAN**

Dalam menyongsong era digital 4.0 menuju era 5.0 diharapkan para generasi muda dapat memiliki kesadaran dalam berbahasa Inggris yang baik. Dengan demikian mereka tidak akan tertinggal dengan teknologi baru yang serba menggunakan digital dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman akan tertinggal dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan layak. Segala aktifitas saat ini telah banyak menggunakan digital, diantaranya penggunaan angkutan yang berbasis online. Segala yang menggunakan aplikasi dalam penerapannya menggunakan bahasa inggris dalam instruksinya, oleh karena itu pentingnya pemahaman berbahasa inggris. Mahasiswa dapat mudah memahami penggunaannya apabila mereka terbiasa menggunakan bahasa inggris. Pembelajaran bahasa Inggris yang masih menggunakan metode konvensional dirasa sulit dipahami dan akan membuat mahasiswa merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, para

pendidik diharapkan dapat mengetahui latar belakang yang menjadikan mereka terkendala dalam pemahaman kosakata sehingga mahasiswa sulit untuk berbicara bahasa inggris. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara ketertarikan mahasiswa dalam lagu-lagu dengan kemampuan berbicara. Apakah ada kaitan ketertarikan mahasiswa dengan lagu-lagu dengan kemampuan berbicara itu sendiri. Apakah mahasiswa yang tertarik dengan lagu-lagu memiliki kemampuan berbicara yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak tertarik dengan lagu-lagu. Menarik merupakan suatu keinginan manusia untuk melakukan sesuatu atau memiliki sesuatu. Ketertarikan adalah suatu perasaan ingin mengetahui dengan mempelajari sesuatu yang lebih. Menurut Slameto (2003:57) menyatakan menarik adalah memberikan perhatian yang lebih serta ingin mengingatnya. Menurut Slameto (2003) dalam Muhibbin (1995:136) mendefinisikan menarik adalah sesuatu kesenangan yang sangat terhadap sesuatu yang berkaitan dengan

kebahagiaan. According to Slameto (2003) mahasiswa yang tertarik dalam pembelajaran memiliki karakteristik diantaranya :

- a. memiliki kecenderungan untuk mengingat serta memberikan perhatian yang lebih dalam mempelajari sesuatu dengan berkelanjutan
- b. memiliki perasaan sayang dan senang terhadap sesuatu yang menarik
- c. memperoleh kesenangan serta kepuasan terhadap sesuatu yang menarik diantaranya rasa kebersamaan melakukan sesuatu yang menarik tersebut
- d. diwujudkan dalam partisipasi suatu kegiatan dan aktivitas

Dapat disimpulkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut :

- a. kesenangan
suatu aspek yang secara langsung manusia merasa puas dan membuatnya untuk melakukan kembali
- b. pengharapan
suatu aspek dimana ingin menghasilkan, memperhatikan serta berkecimpung dengan suatu hal tanpa adanya paksaan
- c. kesadaran
suatu aspek dimana seseorang ingin melakukan sesuatu serta peduli dan menyadari terhadap aktifitas yang sedang dikerjakannya
- d. perhatian
aspek dimana menunjukkan seseorang terhadap ketertarikan suatu hal

Menurut Ifadah (2012:363) lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan. Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Harmer (2007: 133) menyatakan peserta didik yang mendengar dan memahami bahasa Inggris yang dibicarakan berarti mereka dapat memahami intonasi. Penekanan dan suara yang diucapkan baik oleh pembicara maupun yang mendengarkan. Keuntungan menggunakan lagu Murphey (1992:3) Lagu dapat mengingatkan seseorang akan suatu hal, hal ini dapat dipengaruhi baik dari bait lirik ataupun

musik yang dimainkan. Selain itu dapat merelaksasikan pikiran yang tegang. Lagu dapat memotivasi anak-anak, remaja dan dewasa dengan syair yang menggembirakan. Brewster, Ellis, & Girard (1992) menyatakan bahwa lagu merupakan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa. Karena di dalam lagu terdapat pengulangan kosakata, struktur bahasa serta irama yang dapat menimbulkan ketertarikan bagi pembelajar bahasa. Susunan kosakata yang terstruktur dalam sebuah teks lirik memiliki sebuah makna yang mengandung arti, apabila di dengarkan maka dapat menjadi motivasi dan penyemangat tersendiri. Menurut Griffe (1988) lagu memiliki banyak manfaat yang dapat membantu dalam pembelajaran. Lagu dan musik dapat meminimalisir kecemasan, jika pembelajar diperkenalkan dengan lagu dan musik sejak awal pembelajaran bahasa maka mereka dapat menurunkan tingkat kecemasan. Lagu bermanfaat dalam pembelajaran kosakata. Selain itu lagu juga sebagai sarana atau bahan dalam pembelajaran listening. Lagu dapat digunakan sebagai tambahan di akhir pembelajaran kosakata. Serta dapat mendukung pembelajaran grammar dan dapat membawa suasana yang berbeda dalam suasana kelas. Lagu yang memiliki lirik bahasa asing seperti bahasa Inggris tanpa disadari bagi pendengar, akan belajar memahami isi atau makna yang terdapat di dalam lagu tersebut. Lagu merupakan ungkapan isi hati dan pikiran dari penulis lagu akan suatu hal yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui lantunan nada-nada, melodi dan irama musik. Dengan mendengarkan lagu, dapat menjadi penyemangat tersendiri terutama mahasiswa yang ingin mempelajari bahasa Inggris. Mahasiswa yang tertarik dengan lagu maka akan menumbuhkan keinginan untuk menghafalkan kosakata bahasa Inggris serta menjadikan mereka aktif untuk meniru pengucapan bahasa Inggris atau yang disebut dengan *pronunciation*. Berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar dalam bahasa

Inggris. Selain itu terdapat kemampuan yang lain seperti mendengarkan, menulis, dan membaca. Kemampuan berbicara perlu dipelajari secara serius agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Bjorklund (2005) dalam perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan berbicara. Apabila seorang anak memiliki perkembangan berbicara yang baik maka perkembangan bahasanya pun baik begitu pula sebaliknya. Menurut Megawati (2019: 118) *Speaking is the performance skills in English. When students learn English, they have to practice and also produce words, sentence by speech.* Berbicara merupakan suatu keahlian yang dapat dilihat, ketika mahasiswa mempelajari bahasa Inggris, maka mereka dapat mempraktekannya serta mengasalkan kata, kalimat dengan ucapan. Berbicara merupakan suatu kemampuan yang terlihat, maksudnya adalah kemampuan yang dapat dilihat oleh orang lain ketika berbicara. Menurut Megawati (2018:17) *By speaking students can communicate and interaction with other people. The students can utterance their feeling, idea, and giving opinion.* Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara maka mereka akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain, selain itu dapat melakukan ujaran yang artinya mahasiswa dapat menuangkan perasaan, ide pemikiran serta memberikan pendapat atau opini atas hal yang mereka pahami. Untuk mendapatkan kemampuan berbicara yang baik, mahasiswa memerlukan kosakata-kosakata yang kemudian drangkai menjadi frase atau kalimat. Selain itu pemahaman dalam penggunaan grammar juga diperlukan dalam berbahasa Inggris. Agar pendengar atau orang yang diajak bicara dapat memahami kapan kejadian terjadinya, apakah baru selesai terjadi ataukah masih berlangsung. Dalam berbicara bahasa Inggris dibutuhkan beberapa kriteria sehingga mudah dipahami orang lain. Kriteria atau elemen tersebut yang menjadikan pembicara memiliki kemampuan berbicara yang baik. Menurut Brown

(2004:172) elemen atau unsur berbicara dibagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut :

1. *Grammar* yang berarti kemampuan mahasiswa dalam memahami native speaker atau pembicara asal yang menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara
2. *Vocabulary* yang berarti pemahaman kosakata atau istilah-istilah dalam berbicara
3. *Comprehension* yang artinya memahami sebuah pertanyaan singkat, pernyataan, penyampaian sebuah ucapan, pengulangan serta mengerti dengan paraphrase
4. *Fluency* yang artinya kecakapan dalam berbicara seperti pembicara asli
5. *Pronunciation* yang artinya aksen atau dialek yang diucapkan

Apabila kelima elemen unsur dalam kemampuan berbicara tersebut terpenuhi maka mahasiswa telah memiliki kemampuan berbicara yang baik. Untuk dapat memenuhi unsur berbicara maka mahasiswa menyenangi mendengar lagu-lagu dengan berbahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif, dengan menggunakan sampel mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 20 mahasiswa di STKIP Kusuma Negara Jakarta. Penelitian ini menggunakan dua variabel, *variable dependen* dan *variable independen*. Variabel independent adalah ketertarikan mahasiswa terhadap lagu dan *variable dependen* adalah kemampuan berbicara. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner ketertarikan mahasiswa terhadap lagu serta test berupa speaking skill. Kuesioner yang diberikan sebanyak 20 pertanyaan yang setiap pertanyaan memiliki jawaban A, B, C dan D, dimana jawaban A yang berarti selalu, B yang berarti sering, C yang berarti kadang-kadang dan D yang berarti tidak pernah dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 25.

Variabel	Indikator
Hubungan antara ketertarikan mahasiswa dengan lagu terhadap kemampuan berbicara	- Frekuensi mendengarkan lagu berbahasa Inggris - Kesenangan atau ketertarikan - Kemauan untuk tertarik

	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran dengan ketertarikan - Perhatian dengan ketertarikan - Tipe-tipe lagu
--	--

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan pembagian kuesioner dan tes berbicara maka Dosen melakukan analisa. Adapun tahapan analisa tersebut adalah sebagai berikut :

Dosen melakukan manajemen data yang berarti data yang telah didapatkan kemudian dicek kelengkapannya serta dilakukan penyusunan untuk lanjut ke tahap berikutnya. Setelah itu dosen melakukan pengklasifikasian, berdasarkan kesenangan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Misalnya apakah sering mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris. Kemudian Dosen melakukan pendeskripsian, yang artinya menggolongkan hasil kuesioner mahasiswa yang senang dan kurang menyenangkan lagu-lagu, lalu melakukan penginterpretasian yang artinya menafsirkan data agar dapat menentukan pemberian skoring atau nilai.

Koefisien korelasi diklasifikasikan dalam tabel dibawah ini menurut Burns (2000:235)

Koefisien	Korelasi
0.90-1.00	Sangat tinggi
0.70-0.90	Tinggi
0.40-0.70	Sedang
0.20-0.40	Rendah
Kurang dari 0.20	Sangat rendah

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara kedua variable apakah memiliki hubungan yang positif atau negative. Hubungan kedua variable yang kuat dapat digambarkan dengan (+) atau (-). Apabila kedua variabel tidak memiliki hubungan maka koefisien korelasi adalah (0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam test berbicara, mahasiswa diberikan waktu lima menit untuk menjelaskan tempat objek wisata secara lisan. Kemudian diberikan kuesioner yang berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa dengan lagu-lagu

berbahasa Inggris. Dari tabel dibawah terdapat nilai atau skor minimum mahasiswa 65 untuk tes berbicara dan skor maksimum adalah 86. Sedangkan untuk ketertarikan terhadap lagu berbahasa inggris skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 47. Rata-rata kemampuan berbicara adalah 77.95 sedangkan untuk ketertarikan terhadap lagu berbahasa inggris adalah 37.20.

Statistics

	Ketertarikan mahasiswa terhadap lagu	Kemampuan Berbicara
N Valid	20	20
Missing	0	0
Mean	37.20	77.95
Median	36.00	78.50
Std. Deviation	4.641	6.168
Variance	21.537	38.050
Minimum	30	65
Maximum	47	86

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara adalah 77.95, mahasiswa dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 65 dengan standar deviasi adalah 6.168 dan rata-rata ketertarikan mahasiswa terhadap lagu berbahasa inggris adalah 37.20 dengan standar deviasi adalah 4.641. N adalah jumlah sampel sebanyak 20 mahasiswa. Diketahui hubungan antara ketertarikan mahasiswa terhadap kemampuan berbicara dengan nilai Sig. (2-tailed) >0.05 ; yang berarti hypothesis awal diterima. Maksudnya adalah bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Ketertarikan mahasiswa terhadap lagu	Kemampuan Berbicara
N	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.20
	Std. Deviation	4.641
		6.168
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z	.815	.642
Asymp. Sig. (2-tailed)	.520	.805

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melanjutkan dengan mencari hubungan antara ketertarikan mahasiswa dengan lagu berbahasa Inggris dengan kemampuan berbicara.

Correlations

		Ketertarikan mahasiswa terhadap lagu	Kemampuan Berbicara
Ketertarikan mahasiswa terhadap lagu	Pearson Correlation	1	.539
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	20	20
Kemampuan Berbicara	Pearson Correlation	.539	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasar tabel di atas, dapat terlihat bahwa koefisien korelasi untuk ketertarikan mahasiswa terhadap lagu berbahasa Inggris adalah 0.539, ini yang berarti *Pearson Product Moment* koefisien korelasi adalah (+) positive korelasi antara ketertarikan mahasiswa terhadap lagu dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Kemudian pada tabel terlihat skor signifikan adalah 0.014 dengan kata lain (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Jika Sig. (2-tailed) adalah $0.014 < 0.05$, yang berarti terdapat hubungan antara ketertarikan mahasiswa terhadap lagu dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menentukan apakah ada hubungan antara ketertarikan mahasiswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Terdapat hubungan yang positif antara ketertarikan mahasiswa dengan kemampuan berbicara dengan koefisien korelasi $0.014 < 0.05$. Tanda positive (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi ketertarikan mahasiswa terhadap lagu maka semakin besar nilai kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Lagu memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Kesulitan mahasiswa untuk menghafal kosakata baru akan menghambat mereka dalam memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris. Mahasiswa yang tertarik dengan lagu berbahasa

Inggris cenderung memiliki kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris yang baik. Mereka akan banyak mengetahui dan memahami berbagai kosakata serta dapat melafalkan kata-kata sesuai dengan native speaker. Apabila mahasiswa lebih menyukai lagu berbahasa Inggris dengan aksen *British* maka mereka lebih menguasai dialek *British* begitupun dengan aksen Amerika. Dalam penelitian tersebut di dapatkan hasil ada hubungan yang positif koefisien korelasi antara ketertarikan mahasiswa dengan lagu terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap lagu berbahasa Inggris maka mereka akan memiliki kemampuan berbicara yang tinggi pula. Agar mahasiswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik, maka diperlukan kesenangan dalam mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris. Sehingga mereka dapat menambah kosakata-kosakata baru sehingga terbiasa dan lancar dalam berbicara bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Burns, R.B. (2000). *Introduction To Research Methods: 4th Edition*. New South Wales: Longman
- [2] Bjorklund, David F. (2005). *Children's Thinking: Cognitive Development and Individual Differences*. Australia: Wadsworth.
- [3] Brewster, J., Ellis, G., & Gurrard, D. (1992). *The Primary English Teacher's Guide*. Penguin English.
- [4] Griffe, D.T. (1990). *Hey Baby! Teaching Short and Slow Songs in the ESL Classroom*. TESL Reporter 23 (4): 64-72
- [5] Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. Harlow: Longman.
- [6] Ifadah, Uthimatul dan Siti Aimah. (2012). *Kefektifan lagu sebagai media belajar dalam Pengajaran Pronunciation/Pengucapan*. Seminar Hasil-Hasil Penelitian-LPPM UNIMUS

2012. ISBN : 978-60218809-0-6.
<http://jurnal.unimus.ac.id>
- [7] Megawati. (2019). *The Correlation Between Students' Anxiety and Speaking Skill at STKIP Kusuma Negara Jakarta (A survey Research First Semester Academic Year 2018/2019)*. Scope: Journal of English Language Teaching Volume 03, Issue 02, March 2019.
- [8] Megawati, M. (2018). Improving The Students' Speaking Skill Through Storytelling Technique Toward Eleventh Grade Students At SMK Swasta Cimanggis. *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 2(1).
- [9] Dzanic, Nihada Delibegovic and Alisa Peijic. (2016). *The Effect of Using Songs on Young Learners and Their Motivation For Learning English*. NETSOL An interdisciplinary Journal Volume 1, issue 2, October 2016, pp 40-54
<https://www.researchgate.net/publication/312054146>